

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Moses pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli.¹ Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat mengubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.² Pendidikan juga diartikan sebagai pemberian bimbingan kepada peserta didik untuk membantu peserta didik agar mengetahui tugas hidup dan tanggung jawabnya sendiri.

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia.³ Setiap warga negara, termasuk anak yang mengalami keterlambatan belajar, berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakatnya tanpa membedakan status, ras, suku, agama, dan jenis kelamin. Setiap manusia memiliki kekurangan. Kesalahpahaman tentang pengertian anak lamban belajar membuat peserta didik merasa tidak aman dengan keadaannya, baik secara fisik maupun mental.⁴

Dalam dunia Pendidikan perlu mengenal dan memperhatikan berbagai aktivitas pembelajaran dalam tujuannya untuk membelajarkan peserta didik.

¹ Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2012): 18-36.

² Ibid, hal. 37

³ Rahmat, Pupu Saeful. *Psikologi pendidikan*. BumiAksara, 2021.

⁴ Resmi Yati Ningsih. *Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learners Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 158 Seluma*. Skripsi, 2019.

Perbedaan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik merupakan tantangan yang utama bagi seorang guru atau pendidik dalam hal memilih dan mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien.⁵ Karena tidak semua peserta didik memiliki tingkat pemahaman dan daya serap yang baik dalam belajar, sehingga dibutuhkan cara-cara atau strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁶ Pendidik merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan, sedangkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh pendidik.⁷

RA Kusuma Mulia menjadi lokasi penelitian, karena pada waktu pandemic dulu telah menerapkan sistem pembelajaran daring maupun tatap muka, dan merupakan suatu lembaga pendidikan yang bercirikan islam yang mengikuti acuan bawah naungan Muslimat. RA Kusuma Mulia ini memiliki 55 anak yang relatif banyak sehingga secara otomatis akan meluluskan siswa yang banyak pula. Di era pendidikan yang sudah maju seperti sekarang tentunya kualitas siswa di sebuah sekolah akan sangat menentukan dalam persaingan di segala sector kehidupan di masa mendatang. Hal ini di dasari dengan kondisi penyelenggaraan pendidikan yang sudah hampir merata kualitasnya, baik sekolah yang ada di kota maupun desa.⁸

Pada umumnya anak yang lambat belajar merupakan anak yang mempunyai kecerdasan di bawah rata-rata, tetapi tidak sampai pada tahap imbisil. Ciri-ciri anak yang lambat belajar diantaranya sebagai berikut: a)

⁵ Dr. Masganti Sit, "PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK", (Medan: IKAPI, 2012). Hal 1.

⁶ Annisatul Mufar Okah, Strategi dan Model-Model Pembelajaran, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal.1

⁷ Subini, Nini, Psikologi Pembelajaran. (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hal.33

⁸ Ika Rohmati, Skripsi IAIN Tulungagung (2014), hal.3

perhatian dan konsentrasi singkat, b) reaksinya lambat, c) kemampuan terbatas untuk mengerjakan hal-hal yang abstrak dan menyimpulkan, d) kemampuan terbatas dalam menilai bahan yang relevan, e) kelambatan dalam menghubungkan dan mewujudkan ide dengan kata-kata, f) gagal mengenal unsur dalam situasi baru, g) belajar lambat dan mudah lupa, h) berpandangan sempit, tidak mampu menganalisa, memecahkan masalah.⁹

Anak lambat belajar ini lebih banyak membutuhkan waktu yang lebih lama dari waktu yang diperkirakan untuk anak-anak normal.¹⁰ anak-anak ini sering ketinggalan dalam belajar dan ini pula sebagai salah satu sebab tinggal kelas. Dilihat dari tingkat kecerdasannya, pada umumnya anak golongan lambat belajar, memiliki taraf kecerdasan di bawah rata-rata.¹¹ Anak golongan ini memerlukan perhatian khusus, antara lain melalui penempatan pada kelas-kelas khusus atau pelajaran-pelajaran tambahan dalam program pengajaran remedial.¹² Dalam lingkup pendidikan sering ditemukan peserta didik yang lambat belajar, tidak hanya di sekolah khusus melainkan disekolah regular biasa juga terdapat siswa yang lambat belajar, tetapi tidak dalam jumlah banyak hanya beberapa siswa saja disetiap kelasnya.¹³ Peserta didik yang lambat belajar dimungkinkan akan mengalami berbagai macam kendala selama proses pembelajaran, apalagi dengan sekarang adanya pembelajaran daring maupun tatap muka anak lebih susah konsentrasi, daya ingat yang lemah, kognisi, serta masalah sosial dan emosional disekolah peserta didik yang diberikan materi

⁹ Nurjanah, "Murid Belajar Mandiri", (Gaung Persada Pers: Pers, 1995), hal. 12

¹⁰ Ahmadi dan Supriyono, "Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hal, 101-103

¹¹ Ahmadi dan Supriyono, "Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hal, 101-103

¹² Ibid, Hal. 103-104

¹³ Ibid, Hal. 4

pembelajaran.¹⁴ Namun pada saat sekarang ini banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi yang sudah diberikan oleh pendidik dikarenakan lambat belajar.¹⁵ Maka saat ini pendidik harus memberikan materi pembelajaran khusus untuk anak lambat belajar tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Sunardi¹⁶, secara umum permasalahan yang dapat diidentifikasi terkait proses pembelajaran di sekolah inklusi antara lain: 1) proses pembelajaran belum dilaksanakan dalam bentuk tim pengajaran. 2) guru cenderung mengalami kesulitan dalam merumuskan kurikulum yang fleksibel, menyusun Program Pembelajaran Perorangan (PPI), dan menyiapkan tujuan, materi, dan metode pembelajaran. 3) terdapat kesalahan dalam praktik dimana target kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus sama dengan anak normal dan adanya anggapan bahwa anak berkebutuhan khusus (fisik, emosional, sosial, atau intelektual) tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk menguasai materi pelajaran. 4) pembelajaran belum memanfaatkan media, sumber, dan lingkungan belajar yang bervariasi sesuai kebutuhan anak berkebutuhan khusus karena keterbatasan fasilitas sekolah. 5) sistem penilaian belum menggunakan pendekatan yang fleksibel dan variatif karena belum adanya pedoman yang jelas tentang sistem penilaian, dan 6) Masih adanya pandangan bahwa sistem penilaian hasil belajar anak berkebutuhan khusus sama dengan normal lainnya.

¹⁴ Nur Khabibah, "Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner)," *Jurnal Didaktika*, Vol. 19, no. 1 Februari 2013, hlm. 1.

¹⁵ Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta. Hal.123.2010

¹⁶ Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Debidbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Objek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Alasan penulis tertarik membahas ini karena dengan adanya fenomena dimana Ketika dilaksanakan pembelajaran daring maupun tatap muka, seringkali anak lambat belajar mengalami kesulitan dan ketidakmampuan dalam memahami materi pembelajaran. Di RA Kusuma Mulia terdapat keluhan siswa yang lambat belajar ada dua anak yang mengalami lambat belajar. Saat pembelajaran anak mengalami lambat susah tanggap, ketika dikasih materi pembelajaran secara daring maupun tatap muka.¹⁷

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti mengkaji masalah mengenai “Strategi Guru Dalam Menghadapi Anak Dengan Kecenderungan Lambat Belajar di RA Kusuma Mulia Kandangan”.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas maka fokus peneliti ini adalah Strategi Guru Dalam Menghadapi Anak dengan kecenderungan lambat belajar di RA Kusuma Mulia Kandangan. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana strategi guru dalam menghadapi anak dengan kecenderungan lambat belajar di RA Kusuma Mulia?
2. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam menghadapi anak dengan kecenderungan lambat belajar di RA Kusuma Mulia?
3. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam menghadapi anak dengan kecenderungan lambat belajar di RA Kusuma Mulia?
4. Apa kendala strategi guru dalam menghadapi anak dengan kecenderungan lambat belajar di RA Kusuma Mulia?

¹⁷ Wawancara tanggal 04 Januari 2023 dengan ibu Riya selaku orangtua siswa RA Kusuma Mulia.

C. Tujuan Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan strategi guru dalam menghadapi anak dengan kecenderungan lambat belajar di RA Kusuma Mulia.

D. Penegasan Penelitian

1. Secara Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam menangani anak dengan kecenderungan lambat belajar di RA Kusuma Mulia Kandangan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membetrikkan pengaruh kepada peserta didik dalam memudahkan anak lambat belajar dalam mengikuti pembelajaran diruang kelas atau saat anak belajar dirumah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai inspirasi dan tambahan pengetahuan tentang strategi guru dalam proses pembelajaran karena peran guru sangat penting bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, meskipun untuk kondisi saat ini proses pembelajaran tidak berada dikelas melainkan dirumah masing-masing.

c. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang strategi guru dalam menghadapi siswa yang kurangaktif pada pembelajaran daring maupun tatap muka dimasa pandemi Covid-19.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil peneliti ini dapat menjadikan sebagai acuan untuk menambahkan wawasan kepada seseorang calon pendidik yang sangat penting.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah dari “Strategi Guru Dalam Menghadapi Anak dengan Kecenderungan Lambat Belajar di RA Kusuma Mulia Kandangan”.

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah dari “Strategi Guru Dalam Menghadapi Anak Dengan Kecenderungan Lambat Belajar di RA Kusuma Mulia Kandangan”.

a. Strategi Guru

Strategi merupakan siasat atau cara, hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pembelajaran adalah unsur proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁸

¹⁸ Moh. Suardi, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal 7.

b. Anak Lambat Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran biasanya ditemukan peserta didik yang lambat dalam pembelajarannya dan malas dalam belajar. Untuk mengetahui akar kemalasan anak, pendidik harus mengetahui secara detail, apa yang menjadi masalahnya sehingga peserta didik tersebut lambat dalam pembelajaran. Masalah anak yang kurang aktif dan malas belajar bukan hanya dikeluhkan oleh pendidik tetapi juga orang tua, biasanya faktor kemalasan belajar pada anak terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya, baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat, ketiga hal inilah yang membawa pengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak.

c. Pembelajaran Daring maupun tatap muka

Menggunakan model interaktif berbasis internet. Pelaksanaan pembelajaran daring maupun tatap muka memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan perkuliahan dari rumah masing-masing. Mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan dan mengirim tugas yang diberikan dosen tanpa harus bertemu secara fisik di kampus.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Dalam Menghadapi Anak Dengan Kecenderungan Lambat Belajar di RA Kusuma Mulia Kandangan” ialah strategi pendidik untuk menghadapi anak yang memiliki kecenderungan lambat belajar ketika pembelajaran daring maupun tatap muka di RA Kusuma Mulia Kandangan yang meliputi antara lain: strategi, perencanaan, pelaksanaan, dan kendala yang dihadapi.

F. Sitematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan ini penulis membagikan dalam tiga bagian yaitu bagian muka, bagian isi, bagian akhir. Bagian muka yang berisi halaman judul, selanjutnya diikuti oleh bab pertama.

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdapat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan: pada bab ini dijelaskan mengenai (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian.

BAB II Kajian Pustaka: Dalam bab ini menjelaskan tentang teori bagaimana penerapan proses pembelajaran anak yang mengalami keterlambatan dalam belajar kemudian disusul dengan penelitian terdahulu untuk memperkuat teori yang sudah dipaparkan.

BAB III Metode Penelitian: dalam bab ini memuat tentang (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran penelitian, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian: dalam bab ini menjelaskan tentang paparan temuan penelitian yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan dan pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh melalui pengamatan yang sudah dilakukan, hasil

wawancara serta informasi yang sudah didapat saat wawancara yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.

BAB V Pembahasan: membahas mengenai tentang kegiatan pembelajaran yang ada di RA Kusuma Mulia, mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada di sekolah tersebut.

BAB VI Penutup: berisikan kesimpulan saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran.